

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kebutuhan yang nantinya akan membuat manusia lebih berkembang dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bisa dilakukan melalui pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar di sekolah. Berhubung masa yang pernah dilalui, masa pandemi Covid-19 yang dapat merubah segalanya baik dari segi pembelajaran, pekerjaan, dan kegiatan semuanya berasal dari rumah. Pendidik dimasa ini menjadi pusat setiap pembelajaran berlangsung. Sistem pembelajaran ini menggunakan metode konvensional atau pendidik yang menjadi pusatnya sehingga peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan dari pendidik ataupun keterangan materi di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik memberikan soal latihan kepada peserta didik (Sri Anardani, 2017).

Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan yang pernah dihadapi pada masa pandemi membutuhkan persiapan yang baik sehingga membutuhkan persiapan matang-matang baik dari segi perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran perlunya persiapan materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan beserta hambatan yang dihadapi, dan

media yang digunakan saat pembelajaran (Darmalaksana, Hambali, Masrur, Muhlas, 2020). Persiapan yang diperlukan berupa perencanaan pembelajaran secara daring dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk diberikan kepada kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran ini yang akan dibahas pendidik pada pembelajaran daring pada pertemuan selanjutnya. RPP dibuat seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pendidik juga membuat promes (Program Semester) setiap awal semester mulainya masuk pembelajaran semester selanjutnya.

Setelah itu, pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh pendidik. Pembahasan mata pelajaran sudah tertera pada perencanaan pembelajaran, begitupun dengan tugas yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik sudah dicantumkan pada perencanaan pembelajaran melalui RPP. Pendidik melakukan pembelajaran mengikuti anjuran dari RPP yang sudah tertera dan dibuatnya. Selama pembelajaran dilakukan pendidik juga menilai sikap perilaku, kedisiplinan, sopan, dan santun peserta didik untuk menjadi acuan pada evaluasi di akhir pembelajaran atau akhir pertemuan. Evaluasi pembelajaran daring dibutuhkan untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai dan dilihat dari kepahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diketahuinya. Pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik dapat dilihat dari aktif mengikuti pembelajaran, tugas yang diberikan, ulangan harian, dan kuis. Selain itu, pendidik juga akan menilai setiap pertemuan baik

dari nilai sikap, dan nilai kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian, pendidik juga menginginkan peserta didik dapat memperbaiki diri kedepannya setelah mendapatkan masukan saran dari pendidik.

Peserta didik dan pendidik melaksanakan pembelajaran di masa pandemi yang sudah dialami menggunakan media daring dan tempatnya terpisah karena pelaksanaannya pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing berbeda dengan pembelajaran luring. Media yang dipilih pendidik atau pihak sekolah saat pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom, Google Meet, dan Google Form. Dari media Google Classroom tugas diberikan kepada peserta didik. Sebelum peserta didik diberikan tugas, pendidik menerangkan penjelasan materi melalui media Google Meet. Peserta didik akan diberikan link untuk mengikuti penjelasan materi dari pendidik. Setelah itu, pendidik memberi tugas kepada peserta didik seperti: memberi soal, disuruh membaca teks yang sudah ditunjukkan oleh pendidik halamannya di buku yang digunakan pihak sekolah, lalu peserta didik mengerjakan tugasnya dan mengirimnya di Google Classroom.

Penerapan pembelajaran daring mengutamakan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan peserta didik di rumah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah seperti gawai milik orang tua yang terhubung dengan jaringan internet yang memadai. Peran aktif orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengikuti dan memahami pembelajaran juga tak kalah penting. Harus ada kerja sama yang seimbang antara pendidik, peserta didik dan juga orang tua.

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi pendidik dimasa pandemi yang mengharuskan pendidik mampu mengupayakan berbagai cara dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti pada metode yang akan digunakan saat pembelajaran pada masa pandemi agar bisa membantu pendidik mempermudah ketika penyampaian materi demi tercapainya tujuan pendidikan dan diharapkan mampu membentuk karakter yang positif bagi peserta didik. Jadi pendidik harus menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Prinsip dari kegiatan belajar dari rumah adalah peserta didik dapat belajar tanpa batasan waktu dan tempat, kapan saja dan dimana saja peserta didik dapat mengakses materi yang telah disediakan. Kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat mendukung lancarnya proses belajar dari rumah dan mempermudah dalam komunikasi pendidik dengan peserta didik.

Dunia pendidikan membutuhkan keberadaan pendidik sebagai komponen agar dapat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pendidik membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran guna memaksimalkan belajar agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal. Sarana dan prasarana digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berkembangnya teknologi informasi yang saat ini semakin canggih mendorong pendidik untuk lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran supaya dapat diterima peserta didik dengan baik khususnya pada masa pandemi

yang pernah dihadapi. Adanya perubahan proses pembelajaran memaksa berbagai pihak-pihak yang bersangkutan untuk dapat mengikuti alur yang sekiranya bisa dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan menjadi solusi tepat pembelajaran yang telah dihadapi pandemi ini (Sutini, 2020).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya, (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta tercapainya tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Penerapan Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil” yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil. Dilihat dari ketiga tujuan tersebut data yang dikumpulkan melalui metode penelitian dapat

disimpulkan. Bahwa untuk mengetahui tindak lanjut sistem pembelajaran dalam penerapan media daring yang efektif bagi peserta didik, perlu dibahas terkait dengan judul yang diambil agar mengetahui sistem yang digunakan pendidik atau pihak sekolah dalam menerapkan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat sebagai pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Bangil dengan media daring.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa penggunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini perlu adanya masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Perlu adanya peningkatan kemampuan dan pengetahuan, penerapan media daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui aplikasi Google Classroom, Google Meet, dan Google Form merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif selama masa pandemi khususnya mata pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas, aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan dampak positif padakeaktifan proses belajar peserta didik melalui media daring dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, Google Meet, dan Google Form selama proses

pembelajaran dari rumah.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada peneliti mengenai penerapan media daring pada pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom, Google Meet, dan Google Form disaat masa pandemi ini khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran. Penegasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Media

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu medium yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Indonesia, kata medium mengandung arti antara (menyatakan posisi) atau sedang (menyatakan ukuran). Secara harfiah, media berarti perantara yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima.

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khususnya, media merupakan proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Rasyad. 2011: 3).

2. Media Daring

Media daring merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring menjadi substansi yang sangat penting membuat paradigma media massa bergeser pada paradigma media digital saat ini. Melalui media daring komunikasi dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi informasi.

Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, video, suara, dan sarana lainnya komunikasi secara daring. Sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa (M. Romli: 2012).

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017:101). Pembelajaran daring merupakan program pelaksanaan kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin 2015:1). Pembelajaran

daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran (Moore dkk, 2011).

4. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti mengambil keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Wina Sanjaya: 2006).

Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan. Kata *instruction* dipengaruhi juga oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan peran pendidik berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan perangkat peristiwa yang dilakukan pendidik untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Gagne: 1992).

5. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan kegiatan pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring cenderung pendidik yang lebih aktif. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi

pada pembelajaran peserta didik kebanyakan diam, dan respon dari peserta didik hanya sedikit (Moorhouse: 2020). Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas sangat berpengaruh kepada peserta didik, seperti misalnya semangat peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah berbeda dengan saat melakukannya di rumah (Hershkovitz, dkk: 2019).

6. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran, untuk memastikan tujuan sesuai yang diinginkan. Evaluasi menentukan hasil pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya. Evaluasi merupakan segala usaha membandingkan hasil pengukuran sesuatu materi terhadap patokan yang dibakukan (Depdikbud: 1985).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar isi, lampiran, dan abstrak.
2. **Bab I Pendahuluan**, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

3. **Bab II Landasan Teori**, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan media daring, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan media daring pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
4. **Bab III Metode Penelitian**, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi deskripsi data dan temuan penelitian dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan penelitian dan hasil analisis data serta pendeskripsian hasil temuan di lapangan.
6. **Bab V Pembahasan**, berisi pembahasan dari hasil temuan penelitian.
7. **Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
8. **Bagian Akhir**, berisi daftar rujukan.